

## Analisis Kesiapan Petugas PT. Garuda Angkasa dalam Upaya Peningkatan Keamanan dan Keselamatan Penerbangan di Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung

Muhamad Syahrur Ramadhan Al-Firdaus<sup>1</sup> Andi Syaputra<sup>2</sup>

Program Studi Manajemen Transportasi Udara, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia<sup>1,2</sup>

Email: [syahrur.ramadhan14@gmail.com](mailto:syahrur.ramadhan14@gmail.com)<sup>1</sup>

### Abstrak

Penelitian ini menggambarkan tentang bagaimana kesiapan petugas PT. Garuda Angkasa dalam menjaga keamanan, keselamatan, serta kelancaran pengoperasian penerbangan di Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung yang sebenarnya, secara rinci, lengkap, dan sesuai dengan fakta, kondisi, serta data yang ada. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sudah sejauh mana kesiapan petugas dan fasilitas/peralatan pendukung PT. Garuda Angkasa dalam menjaga keamanan, keselamatan, serta kelancaran pengoperasian penerbangan di Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang ditambah dengan metode pengambilan data kuesioner untuk memperkuat validasi dan keabsahan data. Data pada penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Proses analisis data menggunakan model yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Prosedur pengujian keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan mulai dari tanggal 19 Oktober hingga 19 November 2021. Penelitian ini dilakukan di PT. Garuda Angkasa cabang Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa petugas PT. Garuda Angkasa telah memiliki kesiapan dalam menjaga keamanan, keselamatan, serta kelancaran operasional penerbangan di Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung. Kesimpulan yang didapatkan pada penelitian ini adalah petugas dan fasilitas/peralatan pendukung PT. Garuda Angkasa telah memiliki kesiapan dalam menjaga keamanan, keselamatan, serta kelancaran operasional penerbangan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

**Kata Kunci:** Kesiapan, PT. Garuda Angkasa, Keamanan, Keselamatan

### Abstract

*This study describes how the readiness of PT. Garuda Angkasa in maintaining security, safety, and smooth flight operations at Bandung's Husein Sastranegara International Airport in detail, complete, and in accordance with the facts, conditions, and existing data. The purpose of this study was to determine how far the readiness of officers and facilities/supporting equipment for PT. Garuda Angkasa in maintaining security, safety, and smooth flight operations at Bandung's Husein Sastranegara International Airport. This study uses a descriptive qualitative method coupled with a questionnaire data collection method to strengthen the validation of the data. The data in this study were obtained through interviews, observations, questionnaires, and documentation. The data analysis process uses the model proposed by Miles and Huberman. The procedure for testing the validity of the data is done by triangulation. This research was conducted for one month starting from 19 October to 19 November 2021. This research was conducted at PT. Garuda Angkasa branch of Husein Sastranegara International Airport Bandung. The results showed that the officers of PT. Garuda Angkasa is prepared to maintain security, safety, and smooth flight operations at Bandung's Husein Sastranegara International Airport. The conclusion obtained in this study is the officers and facilities/equipment supporting PT. Garuda Angkasa is prepared to maintain security, safety, and smooth flight operations in accordance with established standards.*

**Keywords:** Readiness, PT. Garuda Angkasa, Security, Safety



This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

## PENDAHULUAN

Saat ini transportasi udara semakin hari semakin meningkat, baik dari jumlah maupun berbagai jenis pelayanan yang diberikan. Transportasi udara mempunyai peranan yang sangat penting bagi masyarakat, apalagi Indonesia merupakan negara kepulauan. Tentunya masyarakat sangat memerlukan transportasi yang cepat untuk dapat membantu dalam setiap kegiatan. Saat ini transportasi udara merupakan transportasi yang memiliki keunggulan dibidang teknologi, kecepatan serta ketepatan waktu dibandingkan dengan sarana transportasi lainnya. Transportasi udara merupakan transportasi yang secara efektif dan efisien dapat memberikan keamanan dan kenyamanan terhadap penumpang.

Keamanan dan kenyamanan penumpang harus bisa tercipta disetiap bandara salah satunya di Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung. Pengelolaan Bandar Udara Husein Sastranegara Bandung dilakukan oleh PT. Angkasa Pura II. Bandara ini terletak di Jl. Pajajaran No. 156 Kota Bandung, 5 km dari pusat kota. Bandar udara ini merupakan lingkungan pangkalan TNI AU, Industri Dirgantara, dan lingkungan pendidikan penerbangan seperti Sekolah Penerbangan, Sekolah Tinggi Penerbangan, Perkumpulan Aerosport dan pengembangan Museum Penerbangan untuk pesawat bersejarah. Luas lahan dari Bandar udara ini sekitar 145 hektar, memiliki runway dengan panjang 2.250 m x 45 m, luas apron 430 m x 80 m dengan 5 taxiway serta Resa 90 m x 150 m dan luas gedung terminal sekitar 2.411,85 m<sup>2</sup>.

Bandar udara ini memiliki layout atau desain tata letak yang unik dan berbeda dari bandar udara yang lain. Tata letak antara gedung terminal dengan bagian apron langsung terhubung tanpa menggunakan aviobridge atau garbarata. Tidak digunakannya aviobridge maupun garbarata ini mengharuskan semua penumpang turun menuju area apron untuk naik ke pesawat menggunakan tangga. Hal ini menyebabkan semua kegiatan pesawat selama di ground, naik dan turunnya penumpang menjadi terpusat disatu area yaitu apron.

Pergerakan penumpang di area apron tersebut merupakan proses boarding penumpang dan proses turunnya penumpang dari dan menuju pesawat. Aktivitas penumpang ini seringkali mengganggu jalannya kegiatan atau aktivitas penerbangan di apron lainnya seperti kegiatan bongkar-muat barang. Selain itu aktivitas penumpang di apron ini sangatlah beresiko, karena sewaktu-waktu bisa terjadi kecelakaan yang membahayakan nyawa para penumpang dan petugas yang ada. Dalam moda transportasi udara keselamatan merupakan hal terpenting yang harus diperhatikan. Namun pada dasarnya keselamatan dan keamanan merupakan hal penting dalam setiap bidang. Dalam dunia penerbangan, keselamatan adalah hal yang paling diutamakan, karena tingkat resiko kecelakaan pada pesawat udara lebih tinggi dibandingkan dengan moda transportasi lainnya. Hal ini dikarenakan korban kecelakaan pesawat udara yang pernah terjadi hampir semua berakhir dengan kematian.

Dalam pelaksanaan operasional penerbangan setiap personel atau petugas Bandar udara harus sesuai dengan prosedur atau ketentuan yang telah diatur dalam Pedoman Pengoperasian Bandar Udara. Pedoman Pengoperasian Bandar Udara merupakan suatu gambaran yang tepat dan akurat dari praktek-praktek yang terjadi di lapangan yang berlaku saat ini. Diantara petugas bandara ini, salah satunya adalah petugas ground handling PT. Gapura Angkasa. PT. Gapura Angkasa merupakan salah satu perusahaan penyedia jasa layanan ground handling yang ada di Indonesia. Di Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung petugas gapura berperan penting dalam menjaga keamanan dan keselamatan penumpang selama diarea bandara dan terutama di apron, karena bandara ini tidak menggunakan aviobridge dan garbarata. Petugas gapura berperan langsung dilapangan dalam mengawasi setiap pergerakan penumpang di gedung terminal dan di apron. Ketika

para penumpang melakukan pergerakan di area apron petugas gapura dituntut untuk lebih waspada dalam mengawasi para penumpang, karena pergerakan penumpang di area apron resiko terjadinya kecelakaan sangat tinggi. Petugas juga didorong untuk memastikan prosedur yang telah ditetapkan dapat menjamin keselamatan operasi Bandar udara secara efektif, efisien, dan dapat dipertanggung jawabkan. Jika ada petugas yang melihat adanya suatu perbedaan dari prosedur yang telah ditetapkan, atau jika prosedur ini untuk alasan tertentu tidak mungkin atau tidak praktis dilaksanakan maka petugas tersebut dapat memberi masukan kepada Kepala Bandar Udara.

Sehubungan dengan pentingnya keamanan, keselamatan, dan kelancaran operasional dalam penerbangan maka harus terus dijaga dan ditingkatkan oleh setiap pihak yang melakukan kegiatan penerbangan. Salah satu petugas di Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung yang berperan penting menjaga keamanan, keselamatan, serta kelancaran operasional penerbangan adalah petugas PT. Garuda Angkasa. Dimana bandar udara ini tidak menggunakan aviobridge ataupun garbarata sehingga aspek keamanan dan keselamatan di area apron perlu untuk selalu dijaga dan ditingkatkan. Maka dengan itu penulis tertarik untuk mengetahui "Analisis Kesiapan Petugas PT. Garuda Angkasa Dalam Upaya Peningkatan Keamanan dan Keselamatan Penerbangan".

### **Kesiapan Kerja**

Kerja merupakan bagian dari kehidupan sosial masyarakat, sehingga bagaimana bentuk dan macam kerja tersebut dapat berpengaruh terhadap status seseorang di mata masyarakat. Selain untuk tujuan mencari nafkah, kerja juga dilakukan untuk mencapai kepuasan batin, status sosial untuk bisa melakukan suatu pekerjaan maka pelaku harus memiliki kesiapan kerja. Menurut Wibowo dalam Bella (2018) kesiapan kerja merupakan "Suatu kemampuan seseorang untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi keterampilan dan pengetahuan yang dicirikan oleh keprofesionalan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut". Makki dalam Bella (2018) mengemukakan bahwa, kesiapan kerja merupakan keterampilan, pengetahuan dan sikap yang akan dapat membantu lulusan baru untuk berkontribusi secara produktif terhadap pencapaian tujuan organisasi yang terdapat di tempat individu tersebut bekerja. Sedangkan pendapat Slameto (2015) menyatakan bahwa "Kesiapan merupakan keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap dalam memberikan respon atau jawaban dengan cara tertentu terhadap suatu situasi".

### **Personel Penerbangan**

Personel penerbangan adalah personel yang memiliki lisensi atau sertifikat yang diberi tugas dan tanggungjawab di bidang penerbangan (UU No. 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan Pasal 1 ayat (12)). Personil penerbangan adalah personil pesawat udara dan personil pelayanan keamanan dan keselamatan penerbangan yang tugasnya secara langsung mempengaruhi keamanan dan keselamatan pesawat udara. Setiap personel bandara wajib memiliki lisensi atau sertifikat kompetensi. Personel yang langsung terkait dengan pelaksanaan pengoperasian dan/atau pemeliharaan fasilitas bandar udara wajib memiliki lisensi yang sah dan masih berlaku.

### **Keamanan Penerbangan**

Keamanan penerbangan merupakan suatu keadaan yang memberikan perlindungan kepada penerbangan dari tindakan melawan hukum melalui keterpaduan pemanfaatan

sumber daya manusia, fasilitas, dan prosedur (UU No. 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan Pasal 1 ayat (49)). Keamanan penerbangan adalah keadaan yang terwujud dari penyelenggaraan penerbangan yang bebas dari gangguan dan / atau tindakan yang melawan hukum. Di dunia penerbangan menjaga keamanan merupakan hal yang sangat penting guna mendukung lancarnya kegiatan operasional penerbangan. Pemerintah terus berusaha dalam meningkatkan keamanan penerbangan dengan membuat peraturan dan program keamanan penerbangan, salah satunya adalah program keamanan penerbangan nasional.

### **Keselamatan Penerbangan**

Keselamatan penerbangan merupakan tanggung jawab bagi seluruh pelaku kegiatan dibidang penerbangan, dorongan untuk mematuhi dan mengikuti standar tingkat keselamatan harus dimulai dari tingkat tertinggi manajemen di setiap organisasi. Keselamatan penerbangan ini juga merupakan kunci bagi penyedia jasa penerbangan agar dapat berkontribusi dalam memenuhi kepentingan negara. Standar ICAO menyatakan prioritas utama dalam penerbangan adalah tercapainya sebuah sistem yang selamat (safe). Untuk mewujudkan keselamatan penerbangan tindakan yang dilakukan harus didukung oleh fakta, data dan persepsi masyarakat mengenai unsur - unsur yang dibutuhkan untuk mencapai keselamatan.

Dalam UU No. 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan Pasal 1 ayat (48) dijelaskan bahwa, "Keselamatan Penerbangan adalah suatu keadaan terpenuhinya persyaratan keselamatan dalam pemanfaatan wilayah udara, pesawat udara, bandar udara, angkutan udara, navigasi penerbangan, serta fasilitas penunjang dan fasilitas umum lainnya". Keselamatan merupakan keadaan dimana resiko bahaya atau kerusakan harta dapat ditekan dan dipertahankan atau berada dibawah tingkat yang dapat diterima melalui proses berkelanjutan dari identifikasi bahaya dan manajemen resiko.

### **PT. Garuda Angkasa**

PT. Garuda Angkasa merupakan salah satu perusahaan penyedia jasa layanan ground handling yang ada di Indonesia. Berawal dari kebutuhan penanganan ground handling (penanganan selama di darat) secara profesional yang diperlukan airlines baik nasional maupun internasional maka terciptalah PT. Garuda Angkasa sebagai perusahaan penyedia jasa layanan ground handling. PT. Garuda Angkasa didirikan dari hasil kerjasama antara tiga perusahaan BUMN di Indonesia yang bergerak dalam bidang penerbangan dan pengelola bandara yaitu, PT. Garuda Indonesia, PT. Garuda Pura I dan II. Dengan didirikannya PT. Garuda Angkasa diharapkan agar kebutuhan akan pelayanan yang profesional dengan hasil kerja yang optimal dan tanpa mengabaikan unsur keamanan dan keselamatan (safety), kehandalan (reliability), ketepatan waktu (punctuality), dan kepuasan pelanggan (customer satisfaction) bisa terpenuhi.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan kali ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif / kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2019). Disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang

terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting).

Dalam penelitian kali ini peneliti juga menggunakan metode kuesioner yang akan ditujukan untuk para petugas PT. Gapura Angkasa. Digunakannya kuesioner dalam penelitian kali ini adalah untuk memperkuat validasi data yang akan dihasilkan diakhir penelitian. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif serta kuesioner ini dimaksudkan untuk menggambarkan kesiapan personel dan fasilitas PT. Gapura Angkasa dalam upaya menjaga keamanan serta kelancaran operasional penerbangan Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung yang sebenarnya, secara rinci, lengkap, dan sesuai dengan fakta, kondisi, serta data yang ada.

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Observasi**

Observasi merupakan proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Hadi dalam Sugiyono, 2019). Penggunaan metode observasi akan sangat bermanfaat untuk memperoleh data yang tepat, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan. Observasi mengungkapkan gambaran sistematis mengenai peristiwa, tingkah laku, benda atau karya yang dihasilkan dan peralatan yang digunakan. Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan cara pengamatan dan pencatatan mengenai kesiapan petugas dan peralatan PT. Gapura Angkasa.

#### **2. Wawancara**

Esterberg dalam Sugiyono (2019) mengemukakan ada beberapa teknik wawancara yang dapat dilakukan yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Hal yang membedakan dari ketiga teknik tersebut terletak pada keinginan informasi yang ingin didapatkan apakah sudah cukup atau ingin mendapatkan informasi yang lebih mendalam, terikat dengan pedoman atau bebas. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara, dimana responden atau narasumber dapat diwawancarai dan dimintai ide-idenya atau pendapatnya.

#### **3. Kuesioner**

Kuesioner adalah suatu daftar yang berisi pertanyaan - pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh responden yang ingin diselidiki. Kuesioner disusun dengan berbagai macam cara yang digunakan di banyak situasi yang berbeda dengan menggunakan banyak media koleksi yang berbeda pula. Kuesioner berisi daftar pertanyaan terstruktur dengan alternatif jawaban yang tersedia, sehingga responden tinggal memilih jawaban sesuai dengan aspirasi, persepsi, sikap, keadaan, atau pendapat pribadinya. Angket ini digunakan untuk mengetahui tanggapan responden terhadap pertanyaan yang diajukan. Arikunto (2010) dalam Nugroho (2018) mendefinisikan kuesioner atau angket sebagai sekumpulan pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden terkait dengan pribadinya maupun hal-hal lain yang terkait dengan materi penelitian. Metode kuesioner digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data pendukung yang bisa memperkuat hasil dari data yang didapatkan dalam metode lainnya. Kuesioner ini digunakan untuk mendapatkan data tentang kesiapan petugas PT. Gapura Angkasa.

Jenis skala yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah skala likert. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial (Sugiono, 2019). Peneliti menggunakan skala likert karena skala ini dapat terukur dengan jelas mengenai variabel yang akan diukur oleh peneliti. Responden diminta untuk menjawab beberapa pernyataan yang memiliki (4) empat pilihan jawaban yang terdiri dari Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Peneliti menggunakan alternatif (4) empat pilihan jawaban karena ada kelemahan bila menggunakan pilihan lima jawaban karena responden akan cenderung memilih alternatif yang ada di tengah (karena dirasa aman dan paling mudah karena hampir tidak berfikir).

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Gapura Angkasa cabang Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung. Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan mulai dari tanggal 19 Oktober hingga 19 November 2021.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Kesiapan Petugas PT. Gapura Angkasa Bandung Dalam Upaya Menjaga Keamanan, Keselamatan Serta Kelancaran Pengoperasian Penerbangan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, petugas PT. Gapura Angkasa sudah memiliki kesiapan dalam menjaga keamanan, keselamatan, serta kelancaran pengoperasian penerbangan di Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung. Kesiapan kerja petugas PT. Gapura Angkasa Bandung selalu dijaga melalui pelatihan yang dilakukan setiap 6 bulan dan 1 tahun sekali, agar setiap petugas tersebut benar-benar menguasai bidang pekerjaannya. Hal tersebut dikonfirmasi dengan hasil wawancara kepada narasumber 1, adapun hasil wawancara dikatakan: *“...kami juga mengikutkan petugas tersebut dalam pelatihan atau training-training agar setiap petugas tersebut benar-benar menguasai bidang pekerjaannya ... juga ada classroom yang setiap tahun akan diulang lagi jadi kami itu selalu memberikan pelatihan kepada setiap petugas.”*

Narasumber 2 dan 3 juga mengatakan bahwa pelatihan di PT. Gapura Angkasa memang ada, adapun hasil wawancaranya sebagai berikut: *“Ada, PT. Gapura Angkasa memberikan pelatihan kepada petugas setiap 6 bulan sekali dan itu bersifat wajib.” “Ada, pelatihan itu dilakukan setiap enam bulan sekali ada juga yang dilakukan setiap satu tahun sekali...”*

Atas dasar tersebut dapat dikatakan bahwa PT. Gapura Angkasa Bandung selalu dijaga melalui pelatihan yang dilakukan setiap 6 bulan sekali. Untuk memperkuat pernyataan tersebut peneliti juga mengambil sampel melalui kuesioner yang dibagikan kepada 32 orang petugas PT. Gapura Angkasa Bandung. Adapun hasilnya disajikan dalam bentuk table sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Kuesioner Tentang Pelatihan Kerja

Pernyataan	Tanggapan Responden				Jumlah	Rata-Rata	Kategori
	STS	TS	S	SS			
Saya selalu diberikan pelatihan oleh pihak perusahaan	0	0	8 (24)	24 (96)	120	3.75	Tinggi
Saya selalu mengikuti pelatihan yang	0	0	5 (15)	27 (108)	123	3.84	Tinggi

diberikan oleh perusahaan							
Perusahaan memberikan pelatihan setiap 6 bulan dan 1 tahun sekali	0	0	10 (30)	22 (88)	118	3.69	Tinggi

Untuk pernyataan “Saya selalu diberikan pelatihan oleh pihak perusahaan” dari 32 orang petugas 8 orang menjawab “Setuju” dan 24 orang menjawab “Sangat Setuju”, dari jawaban tersebut didapatkan jumlah poin sebesar 120 dan mendapatkan nilai rata-rata sebesar 3,75 yang termasuk kedalam kategori tinggi. Sedangkan untuk pernyataan “Saya selalu mengikuti pelatihan yang diberikan oleh perusahaan” dari 32 orang petugas 5 orang menjawab “Setuju” dan 27 orang menjawab “Sangat Setuju”, dari jawaban tersebut didapatkan jumlah poin sebesar 123 dan mendapatkan nilai rata-rata sebesar 3,84 yang termasuk kedalam kategori tinggi. Kemudian untuk pernyataan “Perusahaan memberikan pelatihan setiap 6 bulan dan 1 tahun sekali” dari 32 orang petugas 10 orang menjawab “Setuju” dan 22 orang menjawab “Sangat Setuju”, dari jawaban tersebut didapatkan jumlah poin sebesar 118 dan mendapatkan nilai rata-rata sebesar 3,69 yang termasuk kedalam kategori tinggi.

Selanjutnya dalam mempertahankan kesiapan kerja, petugas PT. Gapura Angkasa Bandung memiliki beberapa kebiasaan kerja yang selalu dilakukan. Pertama petugas PT. Gapura Angkasa Bandung selalu bekerja secara konsisten dan yang kedua petugas PT. Gapura Angkasa Bandung selalu bekerja sesuai dengan prosedur yang berlaku. Ketiga setelah selesai melakukan pekerjaan, petugas PT. Gapura Angkasa Bandung selalu melakukan evaluasi kerja antara sesama petugas. Hal tersebut mereka lakukan semata-mata untuk tetap menjaga keamanan, keselamatan, serta kelancaran operasional penerbangan. Hal tersebut dikonfirmasi dengan hasil wawancara kepada narasumber 2, adapun hasil wawancara dikatakan: *“Untuk mempertahankan kesiapan kerja petugas biasanya kami selalu menjalankan tugas dengan konsisten dan sesuai prosedur yang ada, selalu melakukan kerjasama yang baik, terus melakukan komunikasi dan evaluasi kepada sesama petugas.”*

Maka dengan begitu dapat dikatakan bahwa petugas PT. Gapura Angkasa Bandung selalu bekerja secara konsisten, sesuai prosedur yang berlaku dan selalu melakukan evaluasi kerja. Untuk memperkuat pernyataan tersebut peneliti juga mengambil sampel melalui kuesioner yang dibagikan kepada 32 orang petugas PT. Gapura Angkasa Bandung. Adapun hasilnya disajikan dalam bentuk table sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Kuesioner Tentang Prosedur Kerja**

Pernyataan	Tanggapan Responden				Jumlah	Rata-Rata	Kategori
	STS	TS	S	SS			
Saya merasa selalu bekerja secara konsisten	0	0	6 (18)	26 (104)	122	3.81	Tinggi
Saya selalu bekerja sesuai dengan prosedur yang ada	0	0	14 (42)	18 (72)	114	3.56	Tinggi
Saya selalu melakukan evaluasi kerja bersama dengan rekan kerja yang lain	0	0	6 (18)	26 (104)	122	3.81	Tinggi

Dari table diatas dapat dilihat bahwa pernyataan 1 mendapatkan nilai rata-rata sebesar 3,81 yang termasuk kedalam kategori tinggi, dengan rincian dari 32 orang petugas 6 orang menjawab “Setuju” dan 26 orang menjawab “Sangat Setuju” dengan jumlah poin sebesar 122. Untuk pernyataan 2, dari 32 orang petugas 14 orang menjawab “Setuju” dan 18 orang menjawab “Sangat Setuju”, dari jawaban tersebut didapatkan jumlah poin sebesar 114 dan mendapatkan nilai rata-rata sebesar 3,56 yang termasuk kedalam kategori tinggi. Kemudian untuk pernyataan 8 mendapatkan nilai rata-rata sebesar 3,81 yang termasuk kedalam kategori tinggi, dengan rincian dari 32 orang petugas 6 orang menjawab “Setuju” dan 26 orang menjawab “Sangat Setuju” dengan jumlah poin sebesar 122.

Dalam menjaga kelancaran operasional penerbangan, setiap petugas PT. Garuda Angkasa Bandung dipastikan untuk memiliki pemahaman terhadap materi kerja yang sesuai dengan standar yang berlaku. Setiap petugas yang memerlukan lisensi akan selalu dipastikan bahwa lisensi yang dimiliki masih berlaku dan valid. Hal tersebut dikonfirmasi dengan hasil wawancara kepada narasumber 2, adapun hasil wawancaranya sebagai berikut: *“Kesiapan kerja ini setiap staff yang harus memiliki lisensi akan selalu dipastikan bahwa lisensinya yang masih valid, terus jika tidak diperlukan lisensi maka kami juga mengikutkan petugas tersebut dalam pelatihan atau training-training agar setiap petugas tersebut benar-benar menguasai bidang pekerjaannya.”* Menurut keterangan dari narasumber 3, lisensi yang diperlukan oleh setiap petugas itu berbeda-beda, diantaranya lisensi BTT, lisensi GPU, lisensi ATN, lisensi GTC, lisensi LSC, lisensi WSC, lisensi PBS manual.

## Pembahasan

### Kesiapan Fasilitas/Peralatan PT. Garuda Angkasa Bandung Dalam Memberikan Pelayanan Keselamatan Penerbangan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peralatan yang diperlukan oleh petugas hampir semuanya tersedia hanya ada beberapa peralatan saja yang tidak tersedia. Peralatan juga akan selalu diperiksa kelaikannya melalui perawatan yang dilakukan secara berkala setiap 1 sampai 3 bulan sekali dan pengecekan harian (daily check). Dari keseluruhan peralatan yang dibutuhkan untuk mendukung kelancaran operasional penerbangan masih ada beberapa peralatan yang tidak tersedia di PT. Garuda Angkasa Bandung. Namun pada pelaksanaannya peralatan yang ada sudah memenuhi kebutuhan PT. Garuda Angkasa dalam menjaga keamanan, keselamatan, serta kelancaran pengoperasian penerbangan di Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung. Peralatan yang tidak tersedia diantaranya yaitu high lift loader (HLD), high catering truck (HCT), passenger boarding stairs (PBS), dan containers/cargo dollies. Walaupun peralatan tersebut tidak tersedia, operasional penerbangan dan pelayanan yang diberikan masih berjalan lancar. Ini dikarenakan peralatan tersebut terlalu dibutuhkan dan fungsinya masih bisa terpenuhi oleh peralatan yang ada, seperti cargo dollies yang tidak dibutuhkan dan passenger boarding stairs (PBS) yang digantikan dengan passenger boarding stairs manual. Hal tersebut dikonfirmasi dengan hasil observasi yang hasilnya disajikan dalam bentuk table sebagai berikut:

**Table 3. Hasil Observasi**

No.	Fasilitas/Peralatan	Jumlah	Keterangan		Kondisi	
			Ada	Tidak	Laik	Tidak
1.	Baggage Towing Tractor (BTT)	5	✓		✓	
2.	Aircraft Towing Tractor (ATT)	1	✓		✓	
3.	Ground Power Unit (GPU)	1	✓		✓	
4.	Aircraft Starter Unit (ASU)	1	✓		✓	

5.	Belt Conveyor Loader (BCL)	4	✓		✓	
6.	High Lift Loader (HLL)	-	✓	✓	-	-
7.	High Catering Truck (HCT)	-		✓	-	-
8.	Passanger Boarding Stairs (PBS)	-		✓	-	-
9.	Lavatory Service Cart (LSC)	1	✓		✓	
10.	Water Service Truck (WST)	1	✓		✓	
11.	Baggage Cart (BCT)	35	✓		✓	
12.	Containers/Cargo Dollies	-		✓	-	-
13.	Passanger Boarding Stairs Manual	8	✓		✓	
14.	Towing Bar	1	✓		✓	
15.	Wheel Chock	15	✓		✓	

Pada table diatas dapat dilihat bahwa semua pernyataan tentang kesiapan fasilitas ini mendapatkan nilai rata-rata yang termasuk kedalam kategori tinggi. Ini berarti bahwa kesiapan fasilitas dan peralatan pendukung di PT. Gapura Angkasa Bandung telah terpenuhi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kondisi fasilitas dan peralatan di PT. Gapura Angkasa Bandung sudah memenuhi standar yang telah ditentukan. Fasilitas dan peralatan di PT. Gapura Angkasa Bandung memiliki kondisi yang baik dan selalu siap digunakan untuk mendukung dan menjaga keamanan, keselamatan, serta kelancaran pengoperasian penerbangan di Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung. Kesiapan fasilitas dan peralatan pendukung tersebut dapat diciptakan melalui perawatan yang dilakukan terhadap setiap peralatan pendukung yang ada untuk menjamin kelaikan dan kesiapan dari peralatan pendukung tersebut. Perawatan peralatan di PT. Gapura Angkasa Bandung selalu dilakukan setiap 1 sampai 3 bulan sekali dan perawatan harian (daily check). Perawatan yang dilakukan diantaranya pengecekan mesin, penggantian suku cadang, penggantian oli mesin dan lainnya. Hal tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa setiap peralatan dapat dioperasikan dengan aman untuk menjamin keselamatan operasional penerbangan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang kesiapan petugas PT. Gapura Angkasa telah siap untuk menjaga keamanan, keselamatan, serta kelancaran pengoperasian penerbangan yang telah dibahas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Petugas PT. Gapura Angkasa telah memiliki kesiapan dalam menjaga keamanan, keselamatan, serta kelancaran operasional penerbangan di Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Kesiapan kerja petugas PT. Gapura Angkasa Bandung selalu dijaga melalui pelatihan yang dilakukan setiap 6 bulan dan 1 tahun sekali. Petugas PT. Gapura Angkasa Bandung dipastikan untuk memiliki pemahaman terhadap materi kerja yang sesuai dengan standar yang berlaku. Fasilitas/peralatan pendukung PT. Gapura Angkasa telah siap untuk memberikan pelayanan keselamatan penerbangan di Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung. Fasilitas dan peralatan pendukung di PT. Gapura Angkasa Bandung sudah memenuhi standar yang telah ditentukan dengan kondisi yang baik dan selalu siap digunakan untuk mendukung dan menjaga keamanan, keselamatan, serta kelancaran pengoperasian penerbangan di Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung. Fasilitas dan peralatan pendukung yang tersedia sudah memenuhi kebutuhan PT. Gapura Angkasa dalam menjaga keamanan, keselamatan, serta kelancaran pengoperasian penerbangan di Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung.

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat mengkaji lebih banyak sumber atau referensi lain agar hasil penelitiannya lebih baik lagi. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terkait dengan analisis kesiapan petugas dalam menjaga keamanan, keselamatan, serta kelancaran operasional penerbangan. Untuk PT. Garuda Indonesia diharapkan untuk terus meningkatkan kualitas SDM dalam menjaga keamanan, keselamatan, serta kelancaran operasional penerbangan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Bella. 2018. Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir Di Universitas Muhammadiyah Gresik. *Thesis*. Program Studi Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik. Gresik.
- Aribowo, Yopiem, V. 2016. Identifikasi Kesiapan Karyawan Berdasarkan Teori Situasional Hersey dan Blanchard Pada CV Suburi Putra Mandiri Semarang. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Katolik Soegijapranata Semarang. Semarang
- Dicky Prasetya Pratama, Mochammad. 2020. Analisis Kesiapan Personel Pertolongan Kecelakaan Penerbangan Dan Pemadam Kebakaran (PKP-PK) Dalam Upaya Meningkatkan Keselamatan Penerbangan Di Bandar Udara Internasional Yogyakarta. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta. Yogyakarta.
- Direktorat Jendral Perhubungan Udara. 2014. Pengertian, Peran Dan Fungsi Bandar Udara. <http://hubud.dephub.go.id/website/Bandara.php>. 11 Juli 2021 (13:20).
- Dr. Sandu Siyoto, S. M. 2015. *Dasar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Iqbal Nazarullah, Habib. 2020. Peran Petugas Airport Emergency Plan (AEP) Dalam Upaya Peningkatan Keamanan Dan Keselamatan Penerbangan Di Bandar Udara Nusawiru Pangandaran Jawa Barat. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta. Yogyakarta.
- Maulana, Muhammad Rizqy. 2019. Analisis Kelaikan Fasilitas Alat Ground Support Equipment (GSE) PT. Garuda Indonesia Dalam Mendukung Kinerja Ground Support Operator Di Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung. *Tugas Akhir Thesis*. Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta. Yogyakarta.
- Nugroho, eko. 2018. *Prinsip-Prinsip Menyusun Kuesioner*. UB Press. Malang.
- Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor KM 8 Tahun 2010 *Program Keselamatan Penerbangan Nasional*. 2 Februari 2010. Jakarta.
- Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 51 Tahun 2020 *Keamanan Penerbangan Nasional*. 16 Juli 2020. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 816. Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2021 *Penyelenggaraan Bidang Penerbangan*. Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6644. Jakarta.
- Safra, Pandan, P. P. J. B. R. 2019. Pengaruh Koordinasi Terhadap Kesiapan Petugas *Terminal Inspection Service* (TIS) PT. Garuda Indonesia (Persero) dalam Memenuhi Standar Prosedur Pelayanan Di Bandar Udara Internasional Juanda Surabaya. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta. Yogyakarta.
- Sena, Afen. 2008. Konsep Dasar Latihan Aerodrome/ Airport Emergency Plan (AEP). <http://angkasena.blogspot.com/2008/04/konsep-dasar-aerodrome-airport.html>. 16 Juli 2021 (14:25).

- Septian Yuliansyah, Mohammad. 2020. Analisis Kesiapan Kerja Karyawan Pada Unit *Terminal Inspection Service* (TIS) Di Bandar Udara Halim Perdanakusuma. *Tugas Akhir Thesis*. Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta. Yogyakarta.
- Silangit, Humaniko. 2019. Kesiapan Personel Pertolongan Kecelakaan Penerbangan dan Pemadam Kebakaran Dalam Upaya Meningkatkan Keselassmatan Penerbangan Di Bandar Udara Abdulrachman Saleh Malang. *Tugas Akhir Thesis*. Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta. Yogyakarta.
- Slameto. 2015. *Kesiapan Adalah Untuk Belajar Berikutnya Seseorang Untuk Dapat Berinteraksi Dengan Cara Tertentu*.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Alfabeta. Bandung.
- Tama, Wira Sandi. 2019. Analisis Kesiapan Kerja Dan Pengembangan Karir Karyawan Pada Unit Pertolongan Kecelakaan Penerbangan dan Pemadam Kebakaran (PKP-PK) Di Bandar Udara Internasional Adisutjipto Yogyakarta. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta. Yogyakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2009 *Penerbangan*.
- Yusuf, A. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.